

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP SEKS
PRANIKAH PADA REMAJA DI
SMP NEGERI 3 JETIS
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Ratnawati Lilin Anggraini
1610104392**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP SEKS
PRANIKAH PADA REMAJA DI
SMP NEGERI 3 JETIS
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Ratnawati Lilin Anggraini
1610104392**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 JETIS BANTUL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Ratnawati Lilin Anggraini
1610104392

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima
Sebagai Syarat Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Suyani, S.ST., M.Keb

Tanggal : 6 Juli 2017

Tanda tangan :



PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 JETIS BANTUL¹

Ratnawati Lilin Anggraini², Suyani³
lilinratnawati@gmail.com

Intisari : Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah seks pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pra nikah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Jenis Penelitian *Quasi-Eksperimental* dengan metode *non-equivalent control group*. Teknik sampling *Propositional Stratified Random Sampling* sebanyak 88 siswa. Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan analisis data menggunakan *wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan sikap pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah penyuluhan dengan nilai $p = 0,019$ dan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap seks pra nikah pada remaja dengan nilai $p = 0,007$.

Kata Kunci : Pengaruh, Penyuluhan, Sikap, Seks pra nikah

Abstract : *One form of juvenile delinquency is premarital sex. This study aims to determine the effect of reproductive health counseling on premarital sex attitudes on grade VIII students in SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Types of Quasi-Experimental Research with non-equivalent control group method. Sampling technique of Propositional Stratified Random Sampling counted 88 students. The research instrument was a questionnaire with data analysis using wilcoxon and Mann Whitney. The result of statistical test showed that there was difference of attitude in treatment group before and after counseling with p value = 0,019 and there was influence of counseling on premarital sex attitude in adolescent with value p = 0,007.*

Keywords: *Influence, Counseling, Attitude, Pre-marital Sex*

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sejalan perkembangannya remaja mulai bereksplorasi dengan diri, nilai-nilai, identitas peran, dan perilakunya. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (2012) remaja adalah yang berusia 12-24 tahun dan belum menikah. Terjadinya perubahan fisik pada remaja diikuti perubahan sistem reproduksinya. Saat ini banyak remaja kurang mendapatkan penerangan mengenai kesehatan reproduksi.

Pegetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah. Menurut Peraturan Pemerintah RI No.61 tahun 2014 pasal 2 ayat 2, kesehatan reproduksi remaja merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursal (2007) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pada remaja adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan pada remaja disebabkan kurangnya informasi yang diterima. Beberapa resiko yang bisa terjadi sebagai akibat kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menurut BKKBN (2010) adalah kehamilan tidak diinginkan, perilaku seks bebas, dan terjadinya infeksi menular seksual atau penyakit menular seksual. Sekitar 16 juta remaja perempuan di dunia berusia

15 sampai 19 tahun memberikan kelahiran setiap tahun. Sekitar 11% kelahiran bayi berasal dari ibu remaja dan 95% terjadi di negara berkembang (WHO, 2012).

Menurut catatan PKBI pada tahun 2011 sebanyak 281 (28%) remaja dari jumlah seluruh remaja yang berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi di PILAR PKBI, yang melakukan hubungan seksual pranikah mencapai 193 (20%), hamil pranikah mencapai 79 (9%) (PILAR PKBI, 2012). Sepanjang tahun 2015, terdapat 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah tersebut, 976 diantaranya hamil di luar pernikahan. Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten/ kota di Yogyakarta. Di Bantul terdapat 276 kasus, Kota Yogyakarta terdapat 228 kasus, Sleman 219 kasus, Gunungkidul 148 kasus, dan Kulon Progo 105 kasus (Dinkes DIY, 2015).

Kabupaten Bantul menyumbangkan angka tertinggi kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan angka KTD di kecamatan Sewon sendiri menempati posisi tertinggi. (PKBI DIY, 2015). Menurut Romauli (2011), perkawinan dan kehamilan yang berlangsung pada usia muda (remaja) umumnya akan menimbulkan masalah-masalah seperti masalah kesehatan reproduksi yang mengarah pada kematian maternal, masalah psikologis, dan masalah sosial ekonomi.

Upaya bidan di komunitas dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya. Dalam Kepmenkes No.

369/ Menkes/ SK/ III/ 2007 tentang Standar Profesi Bidan telah dijelaskan

bahwa bidan memberikan asuhan pada seluruh siklus kehidupan wanita.

Peneliti melakukan wawancara pada 10 siswa kelas VIII yang dipilih secara acak di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. 10 siswa tersebut tidak mengetahui pengertian dari kesehatan reproduksi. 1 siswa perempuan menyatakan saat ini mempunyai pacar dan pernah beberapa kali berpegangan tangan. Keterangan yang didapatkan dari salah seorang guru BK bahwa dari total keseluruhan siswa di SMP N 3 Jetis bantul (635 siswa), saat diadakan razia HP ditemukan 5% HP siswa berisi video porno. Dari total siswa perempuan (270 siswa), setiap tahun ditemukan 1 sampai dengan 2 orang yang mengalami kehamilan diluar nikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pra nikah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Jenis Penelitian *Quasi-Eksperimental* dengan metode *non-equivalent control group*. Teknik sampling *Propotional Stratified Random Sampling* sebanyak 88 siswa. Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan analisis data menggunakan *wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

1. Sikap Seksual Pranikah Remaja Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

	Pre Test				Post Test			
	Positif		Negatif		Positif		Negatif	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kontrol	27	61,46	17	38,64	26	59,09	18	40,91
Perlakuan	25	56,82	19	43,18	31	70,45	13	29,54

diketahui bahwa pada kelompok kontrol hasil skor sikap saat *pre test*, responden dengan sikap positif sebanyak 27 responden (61,46%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (38,64%). Pada kelompok kontrol hasil skor sikap saat *post test*, responden dengan sikap positif sebanyak 26 responden (59,09%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 18 responden (40,91%).

Pada kelompok perlakuan skor *pre test*, responden dengan sikap positif sebanyak 25 responden (56,82%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 19 responden (43,18%). Pada kelompok perlakuan skor *post test*, responden dengan sikap positif sebanyak 31 responden (70,45%), sedangkan responden dengan sikap negatif sebanyak 13 responden (29,54%).

2. Perbedaan Sikap Seks Pranikah Remaja Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Tabel 4.2. Analisis Data Wilcoxon Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Responden pada Kelompok Kontrol

Parameter	Hasil Uji wilcoxon-Test
Z	-1,618
Asymp. Sig (2-tailed)	0,106

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai z hitung -1,618 dengan signifikansi 0,106

(sig > 0,05) sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan sikap seks pranikah pada remaja kelompok kontrol sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 4.3. Analisis Data Wilcoxon Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Responden pada Kelompok Perlakuan

Parameter	Hasil Uji wilcoxon-Test
Z	-2,347
Asymp. Sig (2-tailed)	0,019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai z hitung -2,347 dengan signifikansi 0,019 (sig < 0.05), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan sikap seks pranikah remaja pada kelompok perlakuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Seks Pranikah Remaja pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Tabel 4.4. Analisis Data Uji Mann Whitney Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test Responden pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Parameter	Hasil Uji Mann Whitney-Test
Z	-2,675
Asymp. Sig (2-tailed)	0,007

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji Mann Whitney pada kelompok kontrol diperoleh nilai z hitung -2,675 dengan signifikansi sebesar 0,007 (sig 0,007 < 0.05) disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada

remaja di SMP Negeri 3 Jetis Bantul.

PEMBAHASAN

1. Sikap Seksual Pranikah Remaja Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Menurut Azwar (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kesehatan dengan harapan mampu memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang. Faktor pengetahuan yang dimiliki responden memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh.

Pengetahuan tersebut akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu tertentu.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nursal (2010) dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang" menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan juga menjadikan lebih tinggi beberapa derajat di hadapan Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

" Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaranya dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan "

Menurut Azinar (2013) dalam hasil penelitiannya yang

berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan” menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah tingkat pengetahuan, dimana didapatkan hasil sebanyak 315 orang (82,9%) dengan pengetahuan kurang (skor < 70%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik (skor \geq 70%) sebanyak 65 orang (17,1%).

Dalam penelitian ini dilakukan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang sikap seksual remaja yang positif. Harapannya adalah responden akan mempunyai sikap positif yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bahwa siswa yang diberikan penyuluhan akan bersikap positif dalam menyikapi tentang seksual pranikah sehingga perilaku seksual dapat dicegah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelva (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah” menyebutkan bahwa remaja yang menerima informasi tentang seks pranikah dapat mencegah 0,660 kali membuat remaja bersikap negatif terhadap seks pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah menerima informasi tentang seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah penyuluhan dan pemberian leaflet siswa pada kelompok perlakuan mempunyai sikap yang positif daripada sebelum dilakukan penyuluhan dan mempunyai sikap positif daripada siswa pada kelompok kontrol. Hal ini

menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dengan leaflet dan powerpoint sangat efektif.

2. Perbedaan Sikap Sebelum dan Setelah pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Dari perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan sikap seks pranikah remaja sebelum dan setelah adanya penyuluhan. Pada kelompok ini tidak diberi penyuluhan maupun *leaflet* oleh peneliti. Sedangkan pada kelompok perlakuan terdapat perbedaan sikap seks pranikah pada remaja sebelum dan setelah diberi penyuluhan dan *leaflet* oleh peneliti.

Menurut Sarwono (2010), memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat menjadikan remaja memiliki bekal pengetahuan yang baik dan sikap positif dalam menanggapi permasalahan seks pranikah di kalangan remaja. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian Solichah (2014) bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap sikap remaja tentang seks pranikah ditunjukkan dengan nilai signifikansi atau $p \text{ value} = 0,025 < 0,05$, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) menyatakan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah penyuluhan ($p \text{ value} < 0,000$).

3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Seks Pranikah Remaja

Dari hasil perhitungan menggunakan *software* komputer menunjukkan ada pengaruh

pemberian penyuluhan terhadap sikap seks pranikah remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap seks pranikah yang positif pada siswa SMP Negeri 3 Jetis Bantul.

Menurut Depkes (2008), penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Penyuluhan yang diberikan ternyata telah memberikan tambahan pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akhirnya akan mengubah sikap dan perilaku ke arah positif.

Sebaliknya jika seseorang tidak mendapatkan pengetahuan terutama tentang informasi kesehatan reproduksi remaja dan sikap seks pranikah kemungkinan dapat menimbulkan sikap seks pranikah yang negatif. Sikap negatif tersebut akan mengakibatkan kehamilan diluar nikah, *drop out* dari sekolah, penyakit menular seksual, aborsi. Sebagai tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi terutama pada remaja. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan akan meningkatkan sikap seks pranikah remaja yang positif.

Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan perubahan dalam menentukan sikap. Perlakuan berupa penyuluhan yang dilakukan mempunyai dampak terhadap

peningkatan pengetahuan dan sikap dan perilaku seks pranikah. Pada pelaksanaan penyuluhan, banyak siswa yang mengajukan pertanyaan tentang seksual pranikah.

Hasil penelitian dengan memberikan perlakuan berupa penyuluhan kesehatan dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Massolo (2012) dengan judul : Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Negeri Masohi Kabupaten Makasar". Uji analisis yang digunakan yaitu uji wilcoxon data berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai 6.398 dan p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka ada peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap sikap seks pranikah remaja setelah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada responden, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi yang diberikan secara langsung oleh penyuluh tentang kesehatan reproduksi remaja. Menurut Notoatmodjo (2007) pengukuran sikap dapat dilakukan secara tidak langsung, yaitu menggunakan kuesioner terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam atau bulan yang lalu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Muninjaya, 2011) bahwa penyuluhan kesehatan akan membawa pada perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga maupun masyarakat dengan menanamkan prinsip-

prinsip sehat dalam kesehatan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Perubahan sikap seseorang didasari oleh tiga komponen yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (emosional), dan konatif (kecenderungan berperilaku). Ketiga komponen sikap tersebut memiliki kaitan yang erat antara satu dengan lainnya. Komponen kognitif merupakan langkah awal dalam sikap karena diawali dengan adanya pengetahuan atau pengalaman pribadi yang bersifat evaluasi sehingga memberi arahan pada sikap terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, objek dapat dirasakan oleh seseorang sebagai sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Komponen afektif memiliki sifat evaluasi emosional terhadap objek yang bersifat positif atau negatif. Komponen afektif ini menunjukkan arah perasaan seseorang untuk merespon suatu objek.

Perasaan yang dimiliki seseorang tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan bersifat mengevaluasi pengetahuan atau pengalaman yang selanjutnya perasaan seseorang tersebut akan menjiwainya. Komponen Konatif didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Seseorang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulasi tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten dan selaras dengan kepercayaan dan perasaan tersebut membentuk sikap individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan sikap seseorang akan

melewati beberapa tahap yang cukup rumit dan harus selaras.

Beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perubahan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan, pengaruh emosional. Dari beberapa faktor tersebut peneliti tidak mengendalikan faktor pengalaman pribadi, media massa, dan pengaruh emosional sehingga perubahan sikap pada responden bisa saja terjadi karena responden mendapatkan informasi dari sumber lain (internet, majalah, orang tua, dll), kondisi emosional responden dalam keadaan baik, dan responden memiliki pengalaman pribadi terkait kesehatan reproduksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pranikah pada remaja kelas VIII di SMP N 3 Jetis Bantul 2017. Responden diharapkan dapat lebih bisa memahami dan *update* tentang kesehatan reproduksi melalui berbagai sumber informasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan, Jurnal Kesehatan Masyarakat dalam <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>, diakses tanggal 12 Oktober 2016.

- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- BKKBN. 2010. *800 Ribu Remaja Lakukan Aborsi Tiap Tahun*, BKKBN, Jakarta.
- Depkes. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta.
- Indrawati. (2011). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang, dalam <http://www.journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/97>, diakses pada 5 September 2016.
- Kepmenkes RI. 2008. *Wewenang Bidan*.
- Massolo. (2012). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Negeri Masohi Kabupaten Makasar, dalam [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5696/JURNAL%20FIX%20\(ARDIN%20P%20MASSOLO%20K11107608\).pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5696/JURNAL%20FIX%20(ARDIN%20P%20MASSOLO%20K11107608).pdf?sequence=1), diakses tanggal 22 Oktober 2016.
- Nelva. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pra Nikah dalam <http://www.jurnal.unri.ac.id/index.php/JOMPSTIK/download/4115/4008>, diakses tanggal 12 November 2016.
- Notoatmojo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursal. (2007). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* dalam <http://www.jurnal.kkm.unand.id/index.php/akma/view/29>, diakses tanggal 22 September 2016.
- Pilar PKBI. 2012. *Info Kasus*, PKBI Jawa Tengah.
- PKBI DIY. (2015). Hak Reproduksi dan Seksual, http://www.pkbi-diy.info/?page_id=3495, diakses tanggal 19 Oktober 2016.
- Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Gravido Persada.
- Solichah. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Seks Pranikah Terhadap Sikap Seks Pra Nikah Remaja di SMA Negeri 6 Surakarta, dalam <http://www.e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk9/article/view/91/84>, diakses tanggal 2 November 2016.
- WHO. (2012). The World Health Report 2012, <http://www.who.int./whr/2010/en/index.html>, diakses tanggal 29 Oktober 2016.